



Hubungan antara Kepemimpinan Ketua Remaja Masjid dengan Partisipasi Anggota pada Wirid di Kota Pariaman

Riza Fitriani Putri¹, Vevi Sunarti²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: riza45500@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi anggota dalam mengikuti wirid remaja. Tujuan dari kegiatan penelitian untuk mengetahui gambaran: kepemimpinan ketua ikatan remaja masjid, partisipasi anggota pada wirid remaja, dan hubungan kepemimpinan ketua masjid dengan partisipasi anggota pada wirid di Kota Pariaman. Penelitian dilakukan secara pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian yaitu anggota remaja masjid Desa Punggung Lading Kota Pariaman. Sementara sampel penelitian diambil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data memakai rumus persentase dan rank order. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan dari ketua ikatan remaja masjid dikategorikan kurang baik; (2) Partisipasi anggota pada wirid remaja dikategorikan rendah, dan; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan ketua masjid dengan partisipasi anggota pada wirid di Kota Pariaman.

Keywords: Wirid, Partisipasi, Kepemimpinan.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kemajuan pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan pendidikan menghasilkan generasi yang berpengetahuan, berakhlak mulia, beretika, produktif, kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas yakni kunci kesuksesan pembangunan nasional. Oleh karena itu, hampir seluruhnya negara mengutamakan pengembangan pendidikan sebagai fokus utama dalam rencana pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kemampuan tentang kehidupan berbangsa dan membangun citra bangsa serta kepemimpinan nasional, serta meningkatkan potensi peserta didik agar beriman dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tumbuh sebagai manusia yang hidup berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan bangsa. Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan non formal memberikan kesempatan bagi individu untuk mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan yang tidak tercakup dalam kurikulum pendidikan formal. Pendidikan adalah alat bagi manusia untuk dinilai sebagai proses belajar sepanjang hidup manusia. Pendidikan sepanjang hayat merupakan salah satu konsep dalam Pendidikan nonformal, di mana pelaksanaan fleksibel (Apriani & Sunarti, 2020).

Menurut Ramadan & Sunarti (2021) pendidikan non-formal memberikan perluasan akses ke semua institusi masyarakat agar sesuai untuk mengembangkan kapasitas dan daya kreatif mereka untuk membuat kerangka yang lebih luas untuk menyempurnakan kualitas hidup mereka. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk anak-anak sebagai upaya dalam mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki, orang dewasa juga membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk mewujudkan eksistensi diri dan keberlangsungan hidupnya (Sari & Sunarti, 2023).

Pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai bentuk pendidikan di luar lingkup pendidikan formal yang diselenggarakan dengan terstruktur serta berjenjang. Fokus dari pendidikan non formal ini yakni mengoptimalkan kemampuan peserta didik melalui pemahaman dan penguasaan keterampilan yang bersifat fungsional, sekaligus mendorong peningkatan perilaku dan karakter profesional. Lingkup pendidikan nonformal mencakup berbagai aspek, termasuk kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan, serta pelatihan kerja (Wijoyo, 2020). Pendidikan kesetaraan mencakup berbagai program seperti Paket A, B, serta C, bersama dengan variasi pendidikan lain yang bertujuan guna pengembangan kemampuan peserta didik, seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, remaja masjid, dan lain sebagainya, semuanya dirancang guna meningkatkan keterampilan peserta didik (Nabila & Sunarti, 2020).

Salah satu upaya untuk mengembangkan strategi dalam membimbing serta memberi yang terbaik pada para pemuda supaya tumbuh menjadi individu yang baik, sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan agama islam serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kualitas hidup dengan melibatkan pendekatan kepada Allah SWT dan menjalani kehidupan yang damai. Cara untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang aspek keagamaan dan mengatur kehidupan berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadist. Salah satu inisiatif pemberdayaan masyarakat, terutama remaja, adalah melalui keorganisasian Ikatan Remaja Masjid. Siswanto menyatakan bahwa istilah remaja masjid menggambarkan suatu bentuk organisasi atau forum kerjasama yang melibatkan dua remaja muslim ataupun lebih, dan mereka mempunyai keterkaitan dengan masjid dengan tujuan mencapai keberhasilan bersama.

Ikatan remaja masjid merupakan bagian dari pendidikan non-formal dan sebagai wadah yang dibentuk di lingkungan masjid dengan tujuan untuk mengembangkan potensi para remaja dalam berbagai aspek, seperti agama, sosial, kepemimpinan, dan keterampilan lainnya. Organisasi ini bertujuan untuk mengajak para remaja berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan umum di masyarakat, melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan salah satunya adalah wirid remaja yang rutin dilaksanakan sekali sebulan.

Salah satu keorganisasian remaja masjid yang ada di Kota Pariaman tepatnya di Dusun Sampan, Desa Punggung Lading adalah organisasi yang bernama Ikatan remaja masjid yang disingkat dengan Ikram. Ikatan remaja masjid Ikram ini berlokasi di Masjid Raya Punggung Lading Dusun Sampan, Desa Punggung Lading, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman. Ikatan remaja masjid Ikram sudah ada sejak tahun 2017 yang pada mulanya beranggotakan 10 orang hingga terjadi peningkatan jumlah anggota sebanyak 23 orang pada tahun 2021, yang mayoritas berusia antara 15-18 tahun. Program kerja Ikatan remaja masjid ini setiap bulannya yaitu wirid remaja yang diselenggarakan setiap malam jumat mulai pukul 20.00- 23.00 Wib, biasanya dilaksanakan di awal bulan.

Pada tanggal 10 dan 11 September 2023 peneliti telah melakukan observasi terkait wirid remaja yang dilaksanakan oleh Ikatan remaja masjid Desa Punggung Lading dalam satu kali sebulan, yang pelaksanaannya setiap malam jumat. Menurut data yang didapatkan melalui hasil wawancara salah satu pengurus Ikatan remaja masjid Desa Punggung Lading yaitu Rani Rawisna (21 th), selaku sekretaris Ikatan remaja masjid. Menurut beliau kehadiran anggota Ikatan remaja masjid dalam wirid remaja sangat minim. Dari total 23 orang hanya 5-7 orang yang hadir setiap bulan dan beliau juga mengatakan bahwa ketua ikatan remaja masjid juga sering tidak hadir, dan

tidak bertanggungjawab terhadap tugasnya, sehingga yang handle hanyalah Rani dan anggota yang sering hadir. Dalam kegiatan rapat mereka juga banyak yang tidak datang dan tidak mau memberikan ide ataupun saran untuk program kegiatan, padahal rapat diadakan pada hari libur saja, begitulah paparan dari sekretaris remaja masjid Desa Pungung Lading. Hal ini bisa dilihat dari data pengamatan yang peneliti sajikan jadi tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase keterlibatan anggota ikatan remaja masjid

Keterangan	Persentase
Memberikan pendapat dan saran	20%
Meluangkan waktu dan tenaga	30%

Sumber data: hasil wawancara dan analisis sekretaris Ikram

Tabel 2. Daftar hadir kegiatan ikatan remaja masjid

No	Tanggal	Hadir (%)	Tidak Hadir (%)	Jumlah Anggota
1.	01 Januari 2023	8/35%	15/65%	23 org
2.	23 Februari 2023	5/22%	18/78%	23 org
3.	25 Mei 2023	7/31%	16/70%	23 org
4.	24 Juni 2023	8/35%	15/65%	23 org
5.	20 Juli 2023	6/26%	17/74%	23 org
6.	24 Agustus 2023	7/13%	16/70%	23 org
7.	21 September 2023	7/17%	16/70%	23 org

Sumber data: Sekretaris Ikram

Berdasarkan fenomena di atas, maka terlihat rendahnya partisipasi anggota dalam wirid remaja, hal ini diduga dipengaruhi oleh kepemimpinan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Rahayu et al., 2022) berbagai faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lama tinggal, keterampilan komunikasi, dan kepemimpinan memainkan peran penting dalam membentuk keterlibatan masyarakat dalam inisiatif pembangunan. Namun, kepemimpinan merupakan faktor terpenting yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong partisipasi aktif masyarakat (Rahayu et al., 2022).

Kepemimpinan memegang peranan penting dalam membentuk partisipasi masyarakat. Menurut (Nurhalima, 2023), kepemimpinan sangatlah penting dan menentukan arah suatu masyarakat, sebagaimana ditentukan oleh para pemimpinnya. Interaksi pemimpin dengan pengikut dalam pelaksanaan tugas tidak hanya berdampak besar pada kemampuan kelompok untuk mencapai tujuan tetapi juga mempengaruhi kepuasan anggota dalam berpartisipasi. Dinamika hubungan antara ketua dan anggota, atau antara anggota dan ketua, bervariasi dan dapat berubah. (Rahmat, 2021) menggambarkan proses kepemimpinan sebagai sarana untuk mempengaruhi perilaku anggota dalam mencapai tujuan bersama.

Northouse (2021), menyatakan bahwa kepemimpinan dapat mempengaruhi partisipasi anggota dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan dorongan motivasional, dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan kelompok. Semakin baik gaya kepemimpinan maka membuat partisipasi anggota semakin meningkat. Pemimpin memegang peranan penting dalam mendorong kemajuan kelompoknya. Mereka menempati posisi sentral yang mengarahkan lintasan kelompok. Gaya kepemimpinan juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota (Putra & Rosita, 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk dapat memperoleh penjelasan yang lebih akurat dan lengkap dengan melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Kepemimpinan Ketua Remaja Masjid dengan Partisipasi Anggota pada Wirid di Kota Pariaman.”

METODE

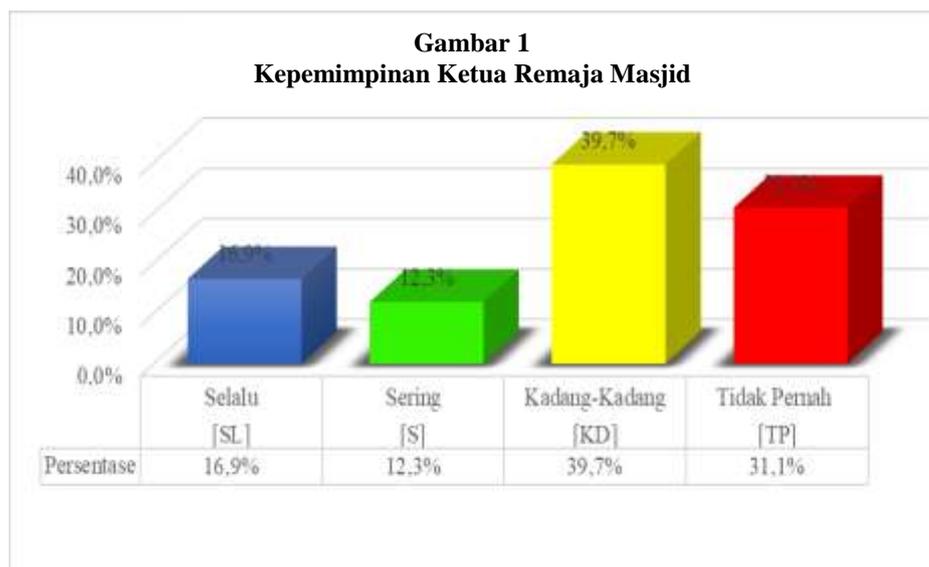
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan pendekatan kuantitatif fokus pada pengumpulan data berupa angka-angka untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara kepemimpinan ikatan remaja masjid dengan partisipasi anggota pada wirid di Kota Pariaman. Pendekatan ini memungkinkan guna memperoleh gambaran yang jelas serta terukur tentang sejauh mana kepemimpinan berkontribusi terhadap partisipasi remaja (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan teknik penelitian jenis korelasional. Menurut Yusuf (2017), penelitian korelasional yakni penelitian yang dilakukan guna mengetahui tingkatan hubungan antara dua variabel ataupun lebih tanpa harus mempengaruhi variabel tersebut hingga variabel tidak bisa dimanipulasi. Penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada hubungan antara variabel kepemimpinan dan partisipasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan penelitian ini yakni teknik total sampling. Alasan menggunakan total sampling menurut (Sugiyono, 2019) jumlah populasi yang kurang dari 100, maka semua populasi akan dijadikan sampel penelitian. Sehingga dalam penelitian ini sebanyak 23 remaja dijadikan sampel.

HASIL

Gambaran Kepemimpinan Ketua Remaja Masjid di Kota Pariaman

Data mengenai kepemimpinan ketua ikatan remaja masjid sebagai variabel X dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen angket. Variabel kepemimpinan ketua ikatan remaja masjid terdiri dari lima indikator. Adapun lima indikator pada variabel kepemimpinan ketua ikatan remaja masjid di antaranya yaitu: (1) Kemampuan membina kerjasama dan hubungan baik; (2) Kemampuan efektivitas; (3) Kepemimpinan yang partisipatif; (4) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan waktu, dan; (5) Kemampuan dalam mendelegasikan wewenang.

Berikut hasil pengolahan data dari rekapitulasi kepemimpinan ketua remaja masjid di Kota Pariaman dalam bentuk uraian dan tabel di bawah ini:

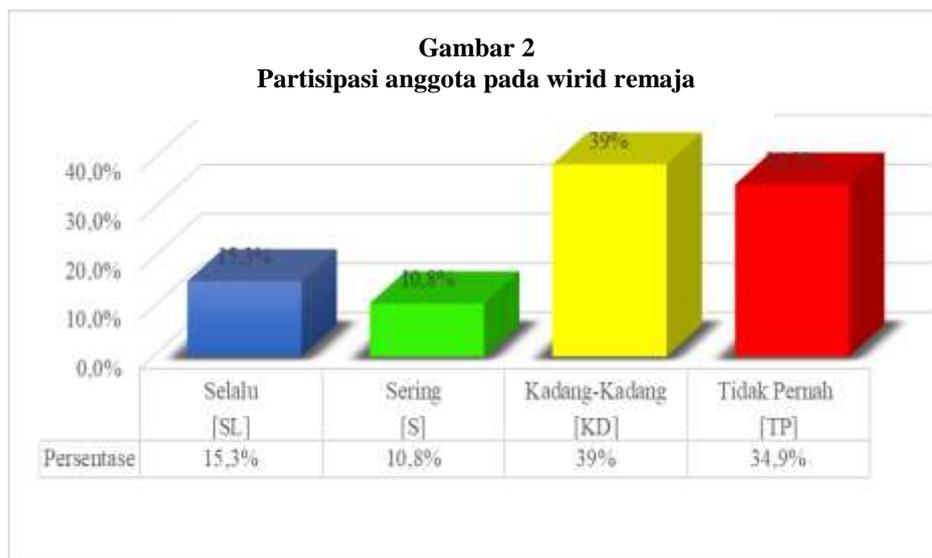


Berdasarkan gambar 1 tersebut, dianalisis bahwasannya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah kadang (KD) terkait kepemimpinan ketua remaja masjid di Kota Pariaman dengan nilai 39,7%. Dari perolehan data tersebut kepemimpinan ketua ikatan remaja masjid dikategorikan kurang baik.

Gambaran Partisipasi Anggota pada Wirid Remaja di Kota Pariaman

Data mengenai partisipasi anggota pada wirid di Kota Pariaman sebagai variabel Y dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen angket. Variabel partisipasi anggota pada wirid terdiri dari tiga indikator. Adapun tiga indikator dalam variabel partisipasi anggota pada wirid remaja masjid di antaranya yaitu: (1) memberikan pendapat dan saran; (2) meluangkan waktu dan tenaga, dan; (3) kehadiran.

Berikut adalah rekapitulasi pengolahan data dari partisipasi anggota pada wirid remaja di Kota Pariaman dalam bentuk gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar 1 tersebut, dianalisis bahwasannya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah kadang (KD) terkait partisipasi anggota pada wirid di Kota Pariaman dengan nilai 39,%. Dari perolehan data tersebut partisipasi anggota pada wirid remaja dikategorikan rendah.

Hubungan antara Kepemimpinan Ketua Remaja Masjid dengan Partisipasi Anggota pada Wirid di Kota Pariaman

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu kepemimpinan (variabel X) dan partisipasi anggota (variabel Y). Analisis dilakukan untuk menemukan korelasi antara variabel kepemimpinan dan partisipasi anggota menggunakan metode Spearman rho (urutan peringkat). Alat pengumpulan data berupa angket, di mana setiap jawaban dari responden dinilai dengan skor satu hingga empat per item. Peneliti kemudian menjumlahkan skor untuk setiap variabel, dan data kemudian disajikan dan dianalisis dalam tabel seperti yang ditunjukkan di bawah ini.:

Tabel 3. Analisis korelasi X dan Y

No.	Kode Responden	Skor		Rank		D=R ₁ -R ₂	D ²
		X	Y	X	Y		
1.	R1	32	36	15,5	7	8,5	72,25
2.	R2	28	31	19	15,5	3,5	12,25
3.	R3	36	35	9	8	1	1
4.	R4	72	68	4	5,5	-1,5	2,25
5.	R5	20	33	23	12,5	10,5	110,25
6.	R6	36	27	9	20	-11	121
7.	R7	36	26	9	21	-12	144
8.	R8	33	28	13,5	18,5	-5	25
9.	R9	28	24	19	23	-4	16
10.	R10	72	74	4	1,5	2,5	6,25
11.	R11	26	28	21	18,5	2,5	6,25
12.	R12	31	31	17	15,5	1,5	2,25
13.	R13	73	68	1,5	5,5	-4	16

No.	Kode Responden	Skor		Rank		D=R ₁ -R ₂	D ²
		X	Y	X	Y		
14.	R14	24	29	22	17	5	25
15.	R15	32	34	15,5	9,5	6	36
16.	R16	36	33	9	12,5	-3,5	12,25
17.	R17	68	74	6	1,5	4,5	20,25
18.	R18	36	34	9	9,5	-0,5	0,25
19.	R19	28	25	19	22	-3	9
20.	R20	73	73	1,5	3,5	-2	4
21.	R21	35	33	12	12,5	-0,5	0,25
22.	R22	33	33	13,5	12,5	1	1
23.	R23	72	73	4	3,5	0,5	0,25
		N = 23				∑ D = 0	∑ D ² = 643

Berdasarkan tabel 15, diperoleh nilai $\sum D^2 = 643$ sehingga dapat dilakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus *spearman rho* (*rank order*). Hasil perhitungan data menggunakan rumus *spearman rho* (*rank order*) bisa dilihat di bawah ini:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum 643}{23(23^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{3.858}{12.144}$$

$$\rho = 1 - 0,318$$

$$\rho = 0,682$$

Perhitungan data di atas memperoleh hasil $\rho = 0,682$ (nilai *Rho*). Nilai *Rho* tersebut kemudian dibanding dengan Rho_{tabel} (0,413), seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. Keterangan ρ (nilai *Rho*)

Variabel	ρ (nilai <i>Rho</i>)	Rho_{tabel}	Keterangan
X	0,682	0,413	Terdapat Hubungan
Y			

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dan hasil perhitungan menggunakan rumus *spearman rho*, serta keterangan tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai *Rho* yaitu $\rho = 0,682 > 0,413$. Nilai *Rho* tersebut lebih besar ketimbang Rho_{tabel} untuk $N = 23$ dengan taraf kepercayaan 95%. Maka, disimpulkan bahwa hipotesis diterima, jadi: "Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan ketua masjid dengan partisipasi anggota pada wirid di Kota Pariaman."

PEMBAHASAN

Temuan hasil yang dijabarkan memerlukan pembahasan, dengan tujuan meyakinkan serta memperjelas temuan hasil. Berikut penjelasan lebih lanjut:

Kepemimpinan Ketua remaja masjid di Kota Pariaman

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan dari ketua remaja masjid Kota Pariaman dikategorikan tergolong kurang baik, yang dilihat dari tanggapan responden yang didominasi jawaban kadang-kadang. epemimpinan memainkan peran sentral dalam menggerakkan dan mengarahkan organisasi serta kegiatan menuju pencapaian tujuan. Pemahaman yang

mendalam terhadap berbagai perilaku anggota merupakan hal yang krusial bagi seorang pemimpin. Hal ini mempengaruhi kemampuan anggota untuk berkontribusi secara efektif dan efisien kepada organisasi (Sinaga, 2021). Dengan demikian, keberhasilan mencapai tujuan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang ada.

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori dari Bormasa (2022) yang menyatakan bahwasanya kepemimpinan yang kurang baik disebabkan oleh kurang pengetahuan dan pengalaman dalam diri seseorang. Pengetahuan dan pengalaman ini merupakan aset utama dalam memajukan kegiatan. Dengan landasan ini, seorang pemimpin merumuskan visi kepemimpinannya, mencakup rencana pelaksanaan, tujuan yang ingin dicapai, serta langkah-langkah konkret yang akan diambil selama masa jabatan sebagai ketua atau pemimpin.

Menurut Yusnita & Aslami (2022) Kepemimpinan adalah proses yang mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang terkait dengan tugas anggota kelompok. Ini merupakan bidang studi yang menyelidiki cara-cara komprehensif untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain dalam melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepemimpinan menyangkut cara seorang pemimpin memengaruhi perilaku anggota agar terlibat secara produktif dalam mencapai tujuan organisasi.

Peran seorang pemimpin dalam organisasi sering kali memiliki spesifikasi yang bervariasi tergantung pada jenis organisasi, situasi sosial di dalamnya, dan jumlah anggota kelompok. Keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh kemampuannya untuk mengelola organisasi dengan efektif serta menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu memenuhi tanggung jawabnya dengan baik sebagai seorang pemimpin (Purwanto, 2021).

Tugas utama seorang pemimpin adalah memastikan bahwa kelompoknya dapat mencapai tujuan secara efektif melalui kerja sama produktif, terlepas dari kondisi yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki peran yang krusial, tidak hanya di dalam organisasi itu sendiri tetapi juga dalam berinteraksi dengan pihak eksternal, semuanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan (Desiana & Ernawati, 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kepemimpinan dari ketua remaja masjid di Kota Pariaman dapat peneliti simpulkan bahwasanya kepemimpinan yang baik mesti dilengkapi dengan pengalaman dan pengetahuan serta diiringi dengan gaya kepemimpinan yang baik, kalau semua itu belum ada, maka akan membuat kegiatan tidak berjalan dengan baik.

Partisipasi Anggota pada Wirid Remaja di Kota Pariaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota pada wirid di Kota Pariaman dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban kadang-kadang. Partisipasi anggota merujuk pada pencapaian seorang anggota dalam melaksanakan tugasnya dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas kegiatan yang dihasilkan sesuai dengan tanggung jawabnya. Partisipasi anggota dilihat dari hasil yang dicapai dibandingkan dengan peran serta yang dilakukan dalam periode tertentu (biasanya per jam). Ini mencerminkan output, efisiensi, dan efektivitas yang berkontribusi terhadap produktivitas secara keseluruhan (Hasanah et al., 2023).

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori dari Madiistriyatno (2022) yang menyatakan bahasanya: Partisipasi yang rendah terjadi karena anggota tidak memiliki dorongan secara internal dan eksternal untuk melakukan kegiatan. Partisipasi menjadi bentuk kemauan seseorang untuk aktif terlibat secara sukarela dalam suatu kegiatan, dengan mengalokasikan mental, waktu, dan pikiran mereka untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok yang sama. Dengan demikian, partisipasi dapat dianggap sebagai keterlibatan anggota. Partisipasi ini sangat penting dalam proses pembangunan dan pemberdayaan, karena menciptakan komunikasi dua arah antara anggota dan pemimpin yang merancang program atau kegiatan bersama anggota.

Peningkatan partisipasi anggota diperlukan agar anggota dapat memenuhi kebutuhan kelompok untuk mencapai hasil yang berkualitas, meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas sistem kelompok, serta membantu anggota dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja serta pribadi mereka (Nurlatifah, 2024). Oleh karena itu, pemahaman tentang partisipasi anggota dalam kelompok menjadi penting agar dapat mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Menurut Totok Mardikanto dalam Purwati (2022) Menurut kamus sosiologi, partisipasi diartikan sebagai tindakan "mengambil bagian," yakni ikut serta dalam kegiatan atau menyatakan keterlibatan untuk mendapatkan manfaat. Definisi ini menjelaskan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial untuk aktif dalam kegiatan anggotanya, di luar pekerjaan atau profesi mereka sendiri. Totok Mardikanto menyarankan tiga pendekatan untuk mempromosikan partisipasi anggota dalam kegiatan: (1) Mengajak anggota untuk berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan atau ancaman; (2) Meningkatkan kemampuan fisik, mental, dan intelegensi anggota; (3) Menyediakan kesempatan bagi anggota untuk aktif berpartisipasi.

Berdasarkan penjelasan di atas partisipasi anggota pada wirid di Kota Pariaman dapat peneliti simpulkan bahwasanya partisipasi anggota disebabkan oleh dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri. Untuk memajukan suatu kelompok atau kegiatan harus meningkat keterlibatan kegiatan tersebut. Partisipasi mencakup keterlibatan mental, emosional, dan fisik seseorang dalam menggunakan semua kemampuannya dengan inisiatif dalam setiap kegiatan yang dilakukan, serta memberikan dukungan untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatan tersebut.

Hubungan antara Kepemimpinan Ketua Remaja Masjid dengan Partisipasi Anggota pada Wirid di Kota Pariaman

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan ketua masjid dengan partisipasi anggota pada wirid di Kota Pariaman. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan spearman rho (rank order) bahwa nilai Rho (p) lebih besar dari Rhotabel yang artinya terdapat hubungan. Perilaku seorang pemimpin terhadap pengikutnya dalam menjalankan tugas tidak hanya memengaruhi hasil nyata dari kelompok dalam mencapai tujuannya, tetapi juga mempengaruhi kepuasan dari anggota untuk berpartisipasi melakukan tugas. Hubungan ketua dengan para anggota atau pun di antara anggota dengan ketua, hubungan ini bervariasi dan dapat mengalami perubahan. Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mengarahkan sikap anggota menuju pencapaian tujuan (Rahmat, 2021).

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori dari Northouse (2021), yang menyatakan bahwa kepemimpinan dapat mempengaruhi partisipasi anggota dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan dorongan motivasional, dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan kelompok. Semakin baik gaya kepemimpinan maka membuat partisipasi anggota semakin meningkat. Pemimpin mempunyai fungsi penting untuk memajukan kelompoknya. Pemimpin merupakan suatu posisi sentral yang menentukan arah lajunya kelompok. Gaya kepemimpinan juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi partisipasi anggota (Putra & Rosita, 2023)

Kepemimpinan membutuhkan hubungan manusia yang baik. Dalam hal ini, hubungan manusiawi adalah cara seorang pemimpin memperlakukan mereka yang dipimpinnya. Hubungan ini tidak hanya terdiri dari percakapan lisan dan tertulis, tetapi juga sikap dan cara pimpinan berinteraksi dengan orang-orang yang dipimpinnya setiap hari (Rahmat, 2021). Upaya peningkatan pengetahuan remaja Kota Pariaman, penting diberikan fasilitas agar programnya berhasil. Partisipasi anggota pada wirid remaja yang lebih luas terjadi dalam proses keterlibatan, terutama keterlibatan dalam kegiatan wirid remaja. Interaksi sosial yang terjadi dalam kepemimpinan dengan partisipasi anggota itulah yang menumbuhkan kemampuan kelompok.

Perilaku kepemimpinan dideskripsikan sebagai tindakan kontak pada anggota untuk pemartisipasian anggota dalam wirid remaja di Kota Pariaman. Kegiatan yang harus dilakukan

oleh anggota kelompok sesuai dengan tugas dan fungsi mereka sebagai anggota disebut partisipasi anggota. Pemimpin yang mampu mendorong anggotanya untuk mencapai tujuan dapat dianggap sebagai kepemimpinan yang efektif dan baik. Namun, keberhasilan kepemimpinan ditentukan oleh hasil yang dihasilkan oleh seluruh kelompok, bukan hanya oleh pemimpin sendiri (Rahmat, 2021). Pemimpin tidak dapat melakukan banyak hal tanpa keterlibatan orang-orang yang dia pimpin. Demikian pula, orang-orang yang dia pimpin tidak akan efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka tanpa bimbingan, arahan, dan kolaborasi dari pemimpin (Hakiki & Santoso, 2022).

Keterlibatan proses pemikiran untuk menyelesaikan masalah oleh suatu organisasi perlu didorong agar kepemimpinan dapat berjalan efisien. Dibutuhkan pengembangan aktif dalam melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan secara optimal. Pertumbuhan kreativitas dan inisiatif dalam partisipasi ini akan membuat organisasi menjadi dinamis, dengan pemimpin yang berperan sentral dan menerima berbagai inovasi serta perubahan yang berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan organisasi (Taufiqurokhman et al., 2021).

Upaya untuk menggalakkan partisipasi anggota dalam organisasi bergantung pada kemampuan dalam membangun hubungan antarmanusia yang efektif. Hubungan ini memberikan kesempatan bagi anggota untuk berkomunikasi hasil pemikiran mereka dengan pemimpin atau sesama anggota. Pemimpin akan mendapatkan peluang untuk menggali kreativitas dan inisiatif guna memajukan serta mengembangkan organisasi (Syahputra & Darmansah, 2020). Keberhasilan mencapai tujuan organisasi ditentukan oleh bagaimana seorang pemimpin menjalankan atau mengarahkan anggotanya untuk pelaksanaan kegiatannya. Partisipasi anggota sangat penting untuk produktivitas dan kelangsungan kelompok; sehingga penting bagi pemimpin untuk ikut memperhatikan upaya dalam meningkatkan keterlibatan anggota (Hermanto & Srimulyani, 2020).

Pencapaian tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan organisasi. Kepemimpinan yang baik dapat membuat bawahan lebih terlibat. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mendorong anggotanya untuk memenuhi keinginan pemimpin. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan pujian, penghargaan, dan insentif kepada anggota staf yang aktif. Sumber daya manusia yang ada masih sangat penting untuk keterlibatan organisasi. Semakin baik gaya kepemimpinan seseorang diharapkan semakin tinggi keterlibatannya. Begitu sebaliknya gaya kepemimpinan yang kurang baik akan membuat rendahnya keterlibatan dari anggota (Gunawan & Efendi, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai hubungan kepemimpinan ketua remaja masjid dengan partisipasi anggota pada wirid di Kota Pariaman dapat peneliti simpulkan bahwasanya gaya kepemimpinan dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan wirid remaja menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yaitu pada gaya kepemimpinan yang kurang baik akan membuat partisipasi anggota menjadi rendah, sebaliknya jika kepemimpinan dalam suatu kegiatan dilakukan dengan baik, maka akan membuat tingginya partisipasi dari anggota dalam kegiatan tersebut. Penggunaan gaya kepemimpinan tertentu memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan. Kegiatan yang dilakukan memerlukan sosok pemimpin yang mampu meningkatkan partisipasi anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai hubungan kepemimpinan ketua remaja masjid dengan partisipasi anggota pada wirid di Kota Pariaman dapat ditarik kesimpulan yaitu : (1) Kepemimpinan dari ketua ikatan remaja masjid di Kota Pariaman dikategorikan kurang baik, hal ini bisa dilihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban kadang-kadang. (2) Partisipasi anggota pada wirid di Desa Kota Pariaman dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban kadang-kadang. (3) Terdapat hubungan yang

signifikan antara kepemimpinan ketua masjid dengan partisipasi anggota pada wirid di Kota Pariaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, T., & Sunarti, V. (2020). Intrinsic Motivation of Mothers in Following the Al-Qur'an Recitation at Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 71–79.
- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Desiana, T. E., & Ernawati, S. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kemampuan Problem Solving Karyawan pada Hotel Sahid Jaya Surakarta. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 106–120.
- Gunawan, H., & Efendi, S. (2022). Analisis Pengaruh Kompensasi, Budaya Kerja dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Motivasi Intrinsik Serta Dampaknya pada Kinerja Karyawan PT. Sentra Strategis Indonesia (SSI) Jakarta Selatan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 614–631.
- Hakiki, A. H., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial pada Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 8(4), 582–591.
- Hasanah, J., Alim, M. Z., Febriansyah, V., & Anshori, M. I. (2023). Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematis Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 248–261.
- Hermanto, Y. B., & Srimulyani, V. A. (2020). *Kepemimpinan Integratif: Strategi Menumbuhkan Totalitas Kerja dan Perilaku Ekstra-Peran—Teori, Perilaku, dan Aplikasi dalam Penelitian di Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Madiistriyatno, H. (2022). *Dinamika dan Keberadaban Organisasi*. Tangerang: Indigo Media.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice*. US: Sage Publications.
- Nurhalima, A. S. (2023). Building Competitive Employees in the Digital Era with Competency-Based Training. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 1029–1034.
- Nurlatifah, S. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Kediri. *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1), 15–31.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160.
- Purwati, L. (2022). *Tingkat Partisipasi Petani pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor*. Skripsi. Universitas Djuanda Bogor.
- Putra, B. E., & Rosita, S. (2023). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja Pegawai melalui Motivasi Kerja Sebagai Mediasi pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(1), 65–77.
- Rahayu, D. P., Likah, S., & Windari, W. (2022). Partisipasi Peternak dalam Pengelolaan Limbah Sapi Perah untuk Mendukung Program Desa Wisata Gunungsari Kota Batu. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 24(2), 160–170.
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ramadan, T., & Sunarti, V. (2021). Description of Support to Non Formal Education Public Leaders in Kenagarian Duku Kecamatan Koto XI Tarusan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 145–153.
- Sari, B. P., & Sunarti, V. (2023). Description of Bread Making Training Program Management for the Community in Jorong VI Parit Panjang Lubuk Basung District. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 187–194.
- Sinaga, I. N. (2021). Pengaruh Konflik dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sinar Indonesia Baru Medan. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 75–

95.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahputra, M. R., & Darmansah, T. (2020). Fungsi Kaderisasi dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 20–28.
- Taufiqurokhman, Wekke, I. S., & Andriansyah. (2021). *Kepemimpinan Transformatif dan Progresif*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Peraturan.bpk.go.id. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Yusnita, R., & Aslami, N. (2022). Strategi Pengelolaan Kepemimpinan dan Perubahan Organisasi. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 127–136.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.